**IJEE 5 (1) 2023**

Indonesian Journal Of Elementary Education
ISSN: 2715-5161
e-ISSN: 2716-5116
Journal homepage: http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/
Journal Email: jurnalijeepgmi@alamatweb.ac.id

# Pengaruh Penggunaan Metode *Audio Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Dialog Bahasa Arab Kelas V MI

**Luthfiah Nurdesviani***
* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email : vhiieluthfiah@gmail.com

**Drs. H. Moh. Masnun M.Pd****
*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon (IAIN)
E-mail : Mohmasnun10@gmail.com

**Patimah, M.Ag*****
*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon (IAIN)
E-mail : patimahwardono@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai metode pembelajaran Audio Lingual sebagai wadah dalam meningkatkan keterampilan berbicara dialog siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain One-Shoot Case Study. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, tes dan dokumentasi. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V MI PUI Kodasari yang berjumlah sebanyak 20 siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *SPSS 24.0 for window* melalui uji normalitas, uji lineritas, uji koefisien regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 20 responden, prosentase pencapaian skor responden terhadap metode *Audio Lingual* adalah (1144 : 1600) x 100% = 71,5%, yang artinya metode *Audio Lingual* memiliki kategori kuat kategori tersebut berada diantara 61% - 80%. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan t hitung (5,019) lebih besar dari t tabel (1,734) maka Ho ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara dialog mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka Tahun 2021 M / 1442 H.

**Kata Kunci : Metode *Audio Lingual*, Keterampilan Berbicara**

***Abstract***

This study discusses the Audio Lingual learning method as a forum in improving students' dialogue speaking skills. The purpose of this study was how much influence the *Audio Lingual* method had on the speaking skills of the Arabic language subject of class V MI PUI Kodasari, Majalengka Regency. This study uses a qualitative approach. The method used is pre-experimental with One-Shoot Case Study design. Using data collection techniques in the form of observation, questionnaires, tests and documentation. The samples taken were students of class V MI PUI Kodasari totaling 20 students. The research data were analyzed using SPSS 24.0 for window through normality test, linearity test, regression coefficient test and hypothesis testing. The results of the study based on data obtained from 20 respondents, the percentage of respondents' scores on the *Audio Lingual* method is (1144: 1600) x 100% = 71.5%, meaning that the *Audio Lingual* method has a strong category, the category is between 61% - 80% based on the results of the regression test, the significant value is 0.065. Because the significant value is greater than 0.05 and t arithmetic (5.019) is greater than t table (1.734) then Ho is rejected, meaning that there is an effect of using the Audio Lingual method on the speaking skills of Arabic language subjects in class V MI PUI Kodasari, Majalengka Regency in 2021 AD / 1442 H.

**Keywords: *Audio Lingual Method*, dialogue speaking skills**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. (Sutikno, 2007 :37)

Kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi tersebut siswalah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individu dan kelompok (Sutikno, 2007: 40). Guru sebagai pengelola kelas idealnya mampu dalam mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik.

Pengelolaan kelas guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi metode, strategi, pendekatan, teknik pembelajaran, dan penilaian yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. Metode adalah cara yang digunakan untuk melengimplementasikan

rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Sanjaya, 2010:147)

Menurut Ahmadi (2005: 52) metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan. Pemilihan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat sangat penting agar dianggap paling tepat dan efektif. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga pembelajaran terus mengalami peningkatan dan pembaharuan yang semakin canggih.

Proses pembelajaran perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang siswa miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau juga menuntut manusia harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi manusia membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik ( Sa'ud, 2010: 2). Tujuan pembelajaran secara umum agar siswa mampu menguasai empat keterampilan (*skills*) bahasa.

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh setiap siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Pada pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara membutuhkan pendidik yang kompeten. Pendidik yang kompeten tidak hanya memiliki penguasaan materi sesuai dengan bidangnya, akan tetapi pendidik juga dituntut untuk menguasai kelas agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suyanto, 2013: 39).

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab telah diajarkan di SD/MI, biasanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dihadapkan dengan sejumlah siswa yang mempunyai karakteristik siswa yang bermacam-macam. Berdasarkan hasil pengamatan

observasi di kelas V MI PUI Kodasari keterampilan berbicara siswa di kelas V masih cukup rendah yang mana di kelas V terdapat siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain, tidak sedikit pula siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Salah satunya, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam bahasa Arab. Dalam pengucapan atau membaca teks dialog pula ada yang lancar dan cepat, ada yang normal (tidak cepat tidak juga lambat) dan ada pula yang kurang lancar dan lambat. Yang paling dirasakan sulit bagi siswa Sekolah Dasar tersebut adalah berbicara dengan lancar dalam bahasa Arab dan memahami materi pada mata pelajaran bahasa Arab. Untuk siswa yang kurang lancar atau lambat, dia akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal atau masih rendah. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang relevan Simorangkir (2017).

Menurut Dewantara (2012) adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab tersebut tentu beragam, kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, kebiasaan belajar, kurang lancar membaca, siswa tidak tertarik dalam belajar bahasa Arab, penguasaan komponen kebahasaan yang menyebabkan siswa cenderung kurang aktif sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat teacher centered dan sikap mental siswa sehingga sering menghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal peneliti permasalahan yang ada di kelas V MI PUI Kodasari yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab diperlukan hubungan yang saling mendorong antara guru, siswa, metode dan media agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai wawasan tentang pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia operasional kongrit adalah metode *Audio Lingual*. Piaget (dalam Trianto, 2012: 29) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak usia 7

hingga 11 tahun berada pada tahap operasional kongkrit. Menurut Mushdalifah (2017) Hal ini beralasan karena metode *Audio Lingual* dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Metode yang dipandang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara teks dialog siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Iskandarwassid (2010: 56-57) "Metode *Audio Lingual* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara latihan/drill, dialog, dramatisasi dialog, membaca berulang-ulang materi pelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa". Oleh karena itu, studi ini membahas tentang metode pembelajaran Audio Lingual pada mata pelajaran bahasa Arab, dapat membuat anak tidak merasa jenuh dan bosan. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengabil judul penelitian yaitu "Pengaruh Penggunaan Metode *Audio Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Dialog Kelas V MI".

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan jenis kuantitatif. Penelitian ini mengguanakan desain pre-eksperimental design. Bentuk desain pre-eksperimental yang digunakan pada penelitian ini yaitu One-Shoot Case Study (Sugiyono, 2017: 116). Pada penelitian ini terdapat suatu kelompok diberikan treatment / perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2020/2021. Sementara itu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampel Nonprobabilitas*. Kategori sampel yang dipilih adalah *sampling jenuh*. Pada penelitian ini penulis mengambil 1 kelas sebagai sampel, karena penulis menganggap bahwa setiap tingkatan kelas cukup di wakili satu kelas saja. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) lembar angket kuesioner, bentuk instrument ini menggunakan bentuk skala *likert* yang mana skala ini digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah). (2) Lembar Observasi. Instrumen ini berbentuk *rating scale*, dimana observer hanya memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas yang diobservasi (Sugiyono, 2015: 204). (3) Tes, Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja dalam bentuk

tes lisan. Tes diberikan setelah pembelajaran (postest) untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa menggunakan metode Audio Lingual Method terhadap keterampilan berbicara dialog siswa kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka. Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan (1) uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. (2) uji lineritas, bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas juga biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi regresi linier. (3) uji determinasi (R Square) ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan Variabel X terhadap variabel Y (4) uji regresi sederhana, persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi variabel dependen bila nilai variabel independent dimanipulasi atau diubah-ubah (Sugiyono, 2017: 260) (5) uji hipotesis (uji t), digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara metode Audio Lingual dengan keterampilan berbicara ialog siswa. (Sugiono, 2017:265).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Penerapan Metode Audio Lingual Terhadap Keterampilan Berbicara Dialog Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V

Berdasarkan analisis penerapan metode Audio Lingual terhadap keterampilan berbicara dialog mata pelajaran bahasa Arab kelas V peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Ranting Scale

| **Keterangan** | **Selalu** | **Serig** | **Kadang-kadang** | **Tidak Pernah** | **Total** |
|---|---|---|---|---|---|
| Hasil Skor Jawaban Siswa | 48 | 194 | 354 | 548 | 1144 |
| Total Skor | | | | | 1144 |

Jumlah skor kriterum (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu = (skor tertinggi tiap item = 4) x (jumlah item = 20) x (jumlah responden = 20) adalah 1600.

Pada rekapitulasi skor angket diatas jumlah skor hasil pengumpulan data = 1144. Dengan demikian, menurut 20 responden, yaitu (1144 : 1600) x 100% = 71,5% dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi nilai 71,5% terletak pada daerah kuat.

Skor tersebut tergolong pada kategori kuat yang berada diantara 61% - 80%

71,5%

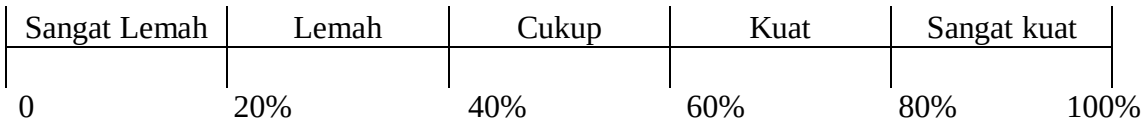


Dalam penerapan metode *Audio Lingual* mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka yang mana dihaharapkan mencapai tujuan dalam pembelajaran menggunakan Langkah-langkah yaitu : (1) Siswa harus menyimak tanpa melihat teks dialog pada saat penyajian dialog yang dibacakan oleh guru. (2) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog dengan topik sehari-hari. (3) Harus rajin melakukan latihan (drill) dan penghafalan dialog dalam pelajaran bahasa Arab, teknik ini disebut dengan teknik "Peniruan-Penghafalan" (mimicry memorization technique atau usuulub al-muhaakaah wal-hifzh). (4) Tahapan yang disajikan dari yang termudah sampai tersulit. (5) Dramatisasi dari teks dialog atau bacaan yang sudah dilatihkan kepada siswa, yang sudah hafal diperintah untuk memperagakan percakapan teks dialog di depan kelas. (6) Memberikan penguatan positif kepada siswa dalam mengajar. (Hermawan, 2011: 189-190)

Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa bersama-sama membaca do'a, setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan didapatkan siswa setelah belajar. Sebelum peneliti menerapkan metode *audio lingual*, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metode yag akan mereka pelajari hari ini. Guna mempermudah pemahaman siswa tentang materi dialog yang akan diajarkan menggunakan metode *audio lingual.*

Setelah peneliti menjelaskan tentang metode *Audio Lingual* guru melakukan penerapan langsung metode tersebut pada pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan. Setelah melakukan penerapan peneliti mengobservasi guru serta melihat langsung bagaimana situasi

proses pembelajaran menggunakan metode *audio lingual* terhadap keterampilan berbicara dialog siswa kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka.

**2. Analisis Hasil Proses Keterampilan Berbicara Dialog Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti menggunakan lembar observasi dan tes untuk mengetahui keterampilan berbicara dialog siswa melalui penerapan metode Audio Lingual di kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka.

Grafik 1. Hasil Observasi

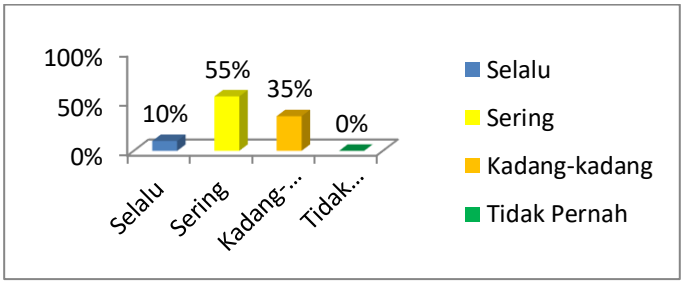


Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara dialog dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung di kelas V dikemas dengan cara yang menarik sehingga siswa terlihat sangat antusias, disini seluruh siswa terlihat sangat memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru dengan serius. Siswa pun mengikuti pembelajaran sampai akhir dengan baik. Keberhasilan suatu pembelajaran akan bergantung terhadap kondisi siswa kelas V di MI PUI Kodasari pada saat pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *audio lingual.*

Pada saat kegiatan pembelajaran pun siswa melakukan apa yang diperintah guru dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tercapai. Seperti pembelajaran keterampilan berbicara dialog pada pembelajaran bahasa Arab, yang mana siswa kelas V MI PUI Kodasari berdiskusi dan melakukan kegiatan percakapan-percakapan teks dialog dengan kelompok lain secara baik dan berjalan dengan lancar serta mengasikyikkan manakala partisipan saling memperhatikan. Kemampuan berbicara dialog siswa kelas V dapat diketahui dengan proses pembelajaran menggunakan metode *audio lingual* dalam mata

pelajaran bahasa Arab di MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka dengan cara megetahui nilai hasil hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

**Statistics**

Hasil belajar

| | | |
|---|---|---|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 81.2500 |
| Median | | 80.0000 |
| Mode | | 80.00 |
| Minimum | | 70.00 |
| Maximum | | 90.00 |
| Sum | | 1625.00 |

Adapun prestasi hasil belajar merupakan suatu pembuktian atau pencapaian dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa. Proses pembelajaran dialog bahasa Arab berjalan dengan baik dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Menurut Dewantara (2012) dalam proses pembelajarannya pun pasti ada siswa yang merasa kesulitan dalam belajarnya seperti yaitu (1) siswa yang cenderung kurang aktif ,(2) kurangnya motivasi siswa dalam belajar, (3) rendahnya rasa ketertarikan dalam belajar bahasa Arab, (4) rendahnya rasa percaya diri dalam diri siswa, (5) pembelajaran yang bersifat monoton sehingga siswa merasa bosan. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menghambat belajar siswa sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Audio Lingual* guru selalu melakukan penilaian hasil belajar untuk mengetahui pencapaian keterampilan berbicara siswa terhadap materi yg diajarkannya. Dengan demkian, untuk mengetahui keterampilan berbicara dialog siswa dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa tersbut. Berdasarkan analisis hasil tabel statistic keterampilan berbicara atau grafik analisis keterampilan berbicara dengan jumlah responden sebanyanya 20 siswa menunjukkan Mean atau rata-rata hasil belajar sebesar 81,25. Median diperoleh sebesar 80, Mode didapat 80 sementara nilai

minimal dan maksimal masing-masing sebesar 70 dan 90 dengan jumlah total 1625. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang relevan oleh Maspalah (2015) bahwa kemampuan keterampilan berbicara siswa debagai hasil pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Audio Lingual* dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian tersebut menunjukan adanya peningkatan, baik peningkatan nilai rata-rata maupun peningkatan persentase kategori kemampuan dan ketuntasan belajar.

### 3. Pengaruh Penggunaan Metode *Audio Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Dialog Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka

Adapun data hasil uji determinasi dapat disajikan sebagaimana tabel 4 berikut.

Tabel 3. Uji Determinasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .764[a] | .583 | .560 | 9.10465 |

a. Predictors: (Constant), Metode Audio Lingual

b. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Pada tabel 4 terlihat bahwa R Square ($r^2$) sebesar 0,583 (uadrat dari koefisien korelasi). Nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (metode *Audio Lingual*) terhadap variabel Y (keterampilan berbicara dialog) dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = 0, 583 \times 100\%$

$KD = 58\%$

Perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa pengaruh metode Audio Lingual terhadap keterampilan berbicara dialog siswa sebesar 58% dan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 4. Uji Koeffisien Regresi

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 28.929 | 10.121 | | 2.858 | .010 |
| | Metode Audio Lingual | .870 | .173 | .764 | 5.019 | .000 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai constannya 28,929 dan nilai keterampilan berbicara sebesar 0,870. Secara umum rumus persamaan regresi adalah Y= a + bX. Y adalah variabel dependent, dalam hal ini adalah Keterampilan Berbicara, dan X adalah variabel independent, dalam hal ini adalah Metode *Audio Lingual*. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari. Dari data tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = a + bX

Y = 28,929 + 0,870X

Nilai konstanta dari koefficien regresi sebesar 28,929, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Metode *Audio Lingual*, maka variabel Keterampilan Berbicara adalah 28,929. Koefficien regresi variabel Metode Audio Lingual menyataakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Metode Audio Lingual sebesar 0,870 dapat menambah kenaikan variabel Keterampilan Berbicara sebesar 0,870. Karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung}$ (5,019) lebh besar dari $t_{tabel}$ (1.734) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara dialog bahasa Arab kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana yang telah dilakukan peneliti, dapat ditafsirkan bahwa metode *Audio Lingua*l memiliki pengaruh yang positif dengan keterampilan berbicara dialog mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MI PUI Kodasari.

Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dinyatakan dengan membandingkan nilai signifikan yaitu :

Jika nilai signifikan > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima

Jika nilai signifikan < 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak

Jika $t_{tabel}$ dicari dengan $\alpha = 0,05$ dan (df) n-2 atau 20 – 2 = 18, jadi $t_{tabel} = 1.734$.

Hasil analisi dilihat bahwa penggunaan metode *Audio Lingual* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara dialog. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (sig.t) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,019 > 1.734. artinya Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian Terdapat pengaruh penggunaan metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara dialog mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka. Dapat dilihat pula pada uji determinasi di dapatkan nilai ($R^2$) atau *R Square* sebesar 0,583. Yang mana mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode *Audio Lingual*) terhadap variiabel terikat (Keterampilan Berbicara Dialog) adalah sebesar $r^2$ X 100% = 58,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil studi penelitian, terdapat pengaruh antara metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara dialog mata pelajaran bahasa Arab kleas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka. Yang mana pengaruhnya sebesar 58,3%. Hal ini tentunya dikarenakan metode *Audio Lingual* merupakan metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam mebelajaran dialog bahasa Arab sehingga metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang mana dapat membuat siswa mau berbicara dengan cara berdialog. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Musdalifah (2016) dikatakan bahwa metode Audio Lingual terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Audio Lingual dengan keterampilan berbicara dalam konteks penguasaan mufradat bahasa arab. Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajarannya saling bertanya dan menjawab satu sama lain sehingga keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab terus menerus mengalami peningkatan.

**SIMPULAN**

Penerapan penggunaan metode *Audio Lingual* di kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka menunjukkan kategori kuat. Dengan prosentase pencapaian skor angket yaitu sebesar 71,5% kategori tersebut berada diantara 61% - 80%.

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara dialog siswa di kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka dapat terdorong untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari hasil ini dapat diketahui Sebagian besar siswa sudah dapat mengucapkan kata dan kalimat bahasa Arab dengan baik, dan mereka mampu berbicara di depan kelas dengan berdialog tentang فِي الْفَصْلِ (Di Kelas).

Besarnya pengaruh metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara dialog siswa di kelas V MI PUI Kodasari Kabupaten Majalengka dalam pembelajaran bahasa Arab yakni setelah melakukan beberapa pengujian statistic R Squere koefien determinan sebesar 58,3%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode *Audio Lingual* dengan keterampilan berbicara dialog mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI PUI Kodasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Nilai tersebut 0,764 terdapat pada rentang antara 0,600 – 0,799 yang artinya korelasi kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Dewantara, I. 2012. *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya*. Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKSHA (online). Vol. 1 (2). Diakses 25 Oktober 2016.

Hemawan, A. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Iskandarwassid. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maspalah. (2015). Metode Audiolingual dalam Pembelajaran bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. E-Jurnal: Jurnal Of Language and Literature Education Vol 15, No 1.

Musdalifah. (2016). Pengaruh Metode Audio Lingual terhadap Penguasaan Mufradat bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhamadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang. Undergraduate thesis, STAIN Parepare.

Saddhono, K. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Sa'ud, S, U. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Simorangkir, M. 2017. Penggunaan Audio Lingual-Method dalam Pelatihan Bahasa Inggris Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 8, No 2.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Suharsimi, A. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovativ, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.

Suyanto, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wina, S. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.